

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan merupakan kebutuhan wajib bagi warga Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan minimal belajar 12 tahun, karena dengan pendidikan dapat mempengaruhi jalan hidup seseorang nantinya. Pendidikan merupakan salah satu usaha dalam meningkatkan kualitas hidup manusia, yang mana dapat ditempuh melalui pengembangan potensi yang mereka miliki. Pendidikan bukanlah kegiatan yang stagnan, melainkan kegiatan yang dinamis.<sup>1</sup>

Maka dari itu pendidikan sangatlah dibutuhkan bagi seseorang dalam menjalani kehidupan di dunia ini, agar kehidupan yang nantinya akan dijalani dapat bermanfaat bagi segala pihak, sehingga dapat dikatakan mempunyai pendidikan yang berkualitas dalam kehidupannya. Serta nantinya dengan pendidikan yang dilalui oleh siswa dapat mempengaruhi perkembangan fisik, perkembangan jiwa, maupun perkembangan sosial yang akan dilalui oleh dirinya di lingkungan sekitar atau masyarakat.

Pada zaman sekarang pendidikan sangatlah diperlukan, dikarenakan dengan semakin berkembangnya era teknologi serta komunikasi maka para siswa haruslah mengerti terhadap bagaimana cara penggunaan teknologi yang baik terhadap pendidikan yang sedang ia ditempuh sehingga, para anak didik tidak kehilangan arah dalam pemakaian teknologi tersebut, atau dapat digunakan kearah yang positif. Maka dari itu diperlukan pendidikan yang cukup untuk dapat

---

<sup>1</sup> Badrudin, *Manajemen Peserta Didik* (Jakarta Barat: PT INDEKS, 2014), 1.

meminimalisir terjadinya hal-hal negatif tersebut atau hal-hal yang seharusnya tidak dilakukan oleh seseorang.

Pendidikan mempunyai keterkaitan yang erat dengan kurikulum. Kurikulum dapat dikatakan isi pendidikan.<sup>2</sup> Di dalam sebuah lembaga pendidikan, kurikulum disini tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran. Maka dari itu, kurikulum yang diterapkan oleh sekolah harus sesuai dengan visi, misi dan tujuan sekolah pada setiap mata pelajaran yang dilakukan di sekolah. Hal ini berkaitan dengan 3 (tiga) komponen yang termuat dalam kurikulum, yaitu: tujuan, isi dan bahan pelajaran, serta proses pembelajaran.<sup>3</sup>

Kurikulum dapat dikatakan sebagai kunci sukses tidaknya dalam sebuah lembaga. Maka dari itu dengan adanya penerapan kurikulum tersebut nantinya diharapkan mampu mengatasi permasalahan-permasalahan yang sedang dihadapi oleh para siswa. Karena, kurikulum merupakan inti dari proses pendidikan, sebab diantara bidang-bidang pendidikan yaitu kurikulum, pembelajaran dan bimbingan siswa, kurikulum pengajaran merupakan bidang yang paling berpengaruh terhadap hasil pendidikan.<sup>4</sup>

Kurikulum secara bahasa berasal dari kata “*curriculae*”, yang merupakan salah satu suku kata dari bahas latin dan memiliki arti jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Dengan begitu, maka kurikulum dapat dimaknai sebagai

---

<sup>2</sup> Saiful Arif, *Pengembangan Kurikulum* (Pamekasan: STAIN Pamekasan Press, 2009), 7.

<sup>3</sup> Arief Furchan, dkk. *Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi di Perguruan Tinggi Agama Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 51.

<sup>4</sup> Nana Syaodih Sukmadinata dan Erlina Syaodih, *Kurikulum & Pembelajaran Kompetensi* (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), 31.

jarak waktu yang harus ditempuh oleh siswa guna mencapai tujuannya yaitu mendapatkan ijazah. Dengan kata lain, bahwa kurikulum dapat dikatakan sebagai jembatan yang sangat penting untuk mencapai titik akhir dari suatu perjalanan dan nantinya ditandai oleh perolehan suatu ijazah tertentu.<sup>5</sup> Selain itu, kurikulum juga dapat dikatakan berasal dari bahasa Perancis, yaitu *courier* yang bermakna (*to run*). Dengan begitu kurikulum dapat diartikan sebagai suatu jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari dari garis *start* sampai dengan garis *finish* untuk memperoleh medali atau penghargaan.<sup>6</sup>

Kurikulum pendidikan Islam meliputi 3 perkara yaitu masalah keimanan (*aqidah*), masalah keislaman (*syariah*) dan masalah ihsan (*akhlak*). Bagian *aqidah* menyentuh hal-hal yang bersifat iktikad (kepercayaan). Isi kurikulum pendidikan Islam terdapat pada surah Fussilat ayat 53, sebagai berikut:

سَنُرِيهِمْ آيَاتِنَا فِي الْأَفَاقِ وَفِي أَنْفُسِهِمْ حَتَّىٰ يَتَبَيَّنَ لَهُمْ أَنَّهُ الْحَقُّ ۗ أَوَلَمْ يَكْفِ بِرَبِّكَ أَنَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ (53)ۙ

Artinya: “Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kekuasaan kami) di segenap ufuk dan pada diri mereka sendiri (*anfus*), sehingga jelaslah bagi mereka bahwa Alquran itu adalah benar. Dan apakah Tuhanmu tidak cukup (bagi kamu)

---

<sup>5</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 16.

<sup>6</sup> Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 2-3.

*bahwa sesungguhnya Dia menyaksikan segala sesuatu.” (QS. Fusshilat: 53).<sup>7</sup>*

Tafsir Jalalain tentang ayat ini adalah (Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda kekuasaan Kami di segenap penjuru) di segenap penjuru langit dan bumi, yaitu berupa api, tumbuh-tumbuhan dan pohon-pohonan (dan pada diri mereka sendiri) yaitu berupa rapuhnya ciptaan Allah dan indahnya hikmah yang terkandung di dalam penciptaan itu (sehingga jelaslah bagi mereka bahwa ia) yakni Alquran itu (adalah benar) diturunkan dari sisi Allah yang di dalamnya dijelaskan masalah hari berbangkit, hisab dan siksaan; maka mereka akan disiksa karena kekafiran mereka terhadap Alquran dan terhadap orang yang Alquran diturunkan kepadanya, yaitu Nabi saw. (Dan apakah Rabbmu tidak cukup bagi kamu) lafal Birabbika adalah Fa'il dari lafal Yakfi (bahwa sesungguhnya Dia menyaksikan segala sesuatu?) lafal ayat ini menjadi Mubdal Minhu yakni, apakah tidak cukup sebagai bukti tentang kebenaranmu bagi mereka, yaitu bahwasanya Rabbmu tiada sesuatu pun yang samar bagi-Nya.<sup>8</sup>

Selain dari itu, kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis pendidikan.<sup>9</sup> Kurikulum merupakan ujung tombak bagi terlaksananya kegiatan pendidikan. Tanpa adanya kurikulum mustahil

---

<sup>7</sup> Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 482.

<sup>8</sup> Nurul Ajima Ritonga, "Ayat-Ayat Tentang Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam," *Almufida*, Vol. 2 No. 1 (2017): 170-171, <http://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/almufida/article/download/89/84>.

<sup>9</sup> Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan*, 1.

pendidikan akan berjalan sesuai yang diharapkan.<sup>10</sup> Sehingga dapat dikatakan bahwa kurikulum menjadi hal urgen pada pendidikan. Karena sukses tidaknya pembelajaran yang diterapkan di suatu lembaga maka dapat dilihat dari segi penerapan kurikulumnya baik ataupun tidak. Apabila kurikulum yang diterapkan telah berkualitas, maka dapat dikatakan bahwa sekolah tersebut akan berkualitas, meski masih ada beberapa faktor-faktor yang perlu diperhatikan serta diperbaiki di masa yang akan datang nanti.

Semakin berkembangnya teknologi maka ada pembaharuan atau ada perubahan kurikulum yang diterapkan di dalam sebuah lembaga. Yang mana pada awalnya sekolah menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum yang telah ada sebelumnya yang mulai diterapkan pada tahun 2013/2014, baik Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 maupun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada tahun 2006.<sup>11</sup>

Kurikulum 2013 seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa dalam pelaksanaannya akan fokus terkait proses pembelajaran dan penilaian yang akan dilakukan didalam sekolah yang nantinya bertujuan untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan, maupun keterampilan bagi siswa. Konsep kurikulum 2013 memang perlu diterapkan di dalam lembaga pendidikan di Negara ini, khususnya

---

<sup>10</sup> Mici Ara Monica, dan Yaswinda, "Analisis Implementasi Kurikulum 2013 PAUD di Masa Pandemi COVID-19 di Indonesia," *Jurnal Basicedu*, Vol 5. No. 2 (2021): 644, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.781>.

<sup>11</sup> Sholeh, "Implementasi Manajemen Kurikulum 2013 Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di SMPN 2 Larangan Pamekasan" (Skripsi, IAIN Madura, Pamekasan, 2020), 5.

di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) seperti halnya yang diterapkan di SMP Negeri 1 Pamekasan.

Pada awal penerapan kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Pamekasan, akan tetapi dikarenakan keadaan pada saat ini, terkait adanya virus corona maka, kurikulum yang diterapkan di SMP Negeri 1 Pamekasan ialah kurikulum 2013 khusus masa pandemi. Ada beberapa hal yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam menerapkan kurikulum tersebut agar kegiatan pembelajaran yang dilakukan kepada para siswanya tidak mengalami hambatan apapun, sehingga kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 1 Pamekasan dapat berjalan dengan lancar.

Kurikulum 2013 sudah berjalan hingga tahun 2019, akan tetapi menjadi sebuah permasalahan semenjak adanya COVID-19 yang melanda seluruh dunia tanpa terkecuali Indonesia. Sehingga dengan adanya hal demikian, pemerintah menerapkan kebijakan baru terkait agar dapat memutus mata rantai virus dan menerapkan kebijakan berskala besar (*social distancing*) atau jaga jarak. Pemerintah juga mengganti model pembelajaran di seluruh sekolah yang ada di Indonesia selama pandemi COVID-19. Karena adanya COVID-19 ini memaksa kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara langsung di sekolah berubah menjadi *daring*.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Saddan Yasir, Hamidah, dan Putri Dewi Anggia, "Penerapan Kurikulum 2013 Pada Masa Pandemi COVID-19 di SMP IT Ad-Durrah Medan," *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 3 (Maret:2020): 234-235, <https://123dok.com/document/yn93e7lq-jurnal-pendidikan-islam-doi-al-ulum-vi-vol.html>.

Oleh sebab itu diterbitkan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 Oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID guna mengatur pelaksanaan pendidikan di masa pandemi. Surat Edaran tersebut berisi tentang proses pembelajaran yang harus dilaksanakan melalui metode *daring* atau jarak jauh. Dengan begitu pula sekolah harus menerapkan kebijakan yang sudah ditetapkan.<sup>13</sup> Sehingga dengan dikeluarkannya surat edaran baru dapat diharapkan semoga para siswa dapat beradaptasi dengan baik dengan adanya penerapan kurikulum 2013 masa pandemi yang mana kegiatan pembelajaran nantinya akan dilaksanakan dari rumah mereka masing-masing.

Proses peralihan kurikulum KTSP menuju Kurikulum 2013 menimbulkan berbagai permasalahan dalam proses pembelajaran. Dalam penerapannya, kurikulum 2013 membutuhkan sosok guru yang mempunyai kompetensi yang baik serta professional dalam melaksanakan tugasnya. Hal tersebut disebabkan oleh adanya standar proses pembelajaran yang meliputi suatu perencanaan, pelaksanaan, penilaian, hingga evaluasi terhadap hasil dari pelaksanaan kurikulum tersebut.<sup>14</sup> Pengimplementasi kurikulum 2013 diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam upaya pengembangan kemampuan siswa dalam pembelajaran serta guna membentuk kompetensi dan karakter yang dimiliki

---

<sup>13</sup> Rika Maria, "Implementasi Kebijakan Kepala Sekolah dan Pembelajaran pada Masa Pandemi COVID 19 bagi Siswa Berkebutuhan Khusus di MTsN 10 Tanah Datar," *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, Vol. 5, No. 2 (Mei:2021): 90, <http://jpkk.ppj.unp.ac.id/index.php/jpkk/article/view/575/99>.

<sup>14</sup> Fawziah Zahrawati dan Andi Nur Ramadani, "Problematika Implementasi Kurikulum 2013 Terhadap Proses Pembelajaran Pada Masa Pandemi COVID-19," *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 4, No. 1 (April:2021): 76, <https://ejournal.iaisyarifuddin.ac.id/index.php/bidayatuna/article/view/901>.

peserta didik. Dengan diterapkannya kurikulum 2013 maka guru dituntut untuk turut aktif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang baik dengan berbagai perencanaan pembelajaran yang telah diprogramkan.<sup>15</sup>

Penerapan kurikulum darurat dalam masa pandemi COVID-19 sangat diperlukan supaya tetap terjaga proses kegiatan belajar mengajar. Langkah ini dilakukan secara bertahap agar sesuai dengan kondisi siswa yang tersebar di berbagai daerah pedalaman yang terkendala dengan internet, terlebih untuk pembelajaran pada jenjang SMP.<sup>16</sup>

Namun, terkadang dengan dilakukan penerapan kurikulum darurat masa pandemi COVID-19 ini dalam pelaksanaannya masih sering menghadapi masalah yang dihadapi di suatu lembaga, yang mana hal ini dapat dilihat dari seberapa tinggi viabilitas pelaksanaan kurikulum 2013 dalam pembelajaran daring selama pandemi Coronavirus, yang mana harus ada penilaian terhadap pelaksanaannya pembelajaran tersebut.<sup>17</sup> Penilaian sangat penting untuk dilakukan, yang mana tidak hanya untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan pelaksanaan kurikulum masa pandemi, tetapi juga sebagai suatu upaya perbaikan dan pembaruan kurikulum.<sup>18</sup>

---

<sup>15</sup> E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 99.

<sup>16</sup> Sumarbini dan Enung Hasanah, "Penerapan Kurikulum Darurat Pada Masa COVID-19 Di SMK Muhammadiyah Semin Yogyakarta," *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, Vol. 7, No. 2 (April:2021): 10, <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/jime/index>.

<sup>17</sup> Masrokhah, "Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Online Selama Masa Pandemi COVID-19 Di SDN Bintoro 5 Kabupaten Demak," (Juli:2020): 1, [https://www.researchgate.net/publication/342804827\\_evaluasi\\_implementasi\\_kurikulum\\_2013\\_dalam\\_pembelajaran\\_online\\_selama\\_masa\\_pandemi\\_covid-19\\_di\\_sdn\\_bintoro\\_5\\_kabupaten\\_demak](https://www.researchgate.net/publication/342804827_evaluasi_implementasi_kurikulum_2013_dalam_pembelajaran_online_selama_masa_pandemi_covid-19_di_sdn_bintoro_5_kabupaten_demak).

<sup>18</sup> Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum: Teori & Praktik* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 57.

Pada kenyataannya ditemukan masalah antara lain masih banyak siswa yang masih kesulitan menerima pembelajaran karena dipengaruhi kurikulum yang baru, yang mana masih terdapat banyak hambatan yang dirasakan oleh para siswa untuk mengikuti pelajaran di masa pandemi COVID. Salah satu hambatan tersebut ialah minimnya cara pemakaian teknologi yang harus mengikuti perkembangan zaman. Maka dari itu, problem atau masalah yang ada perlu di benahi serta dicarikan solusi agar peserta didik nantinya dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah dengan baik. Serta penerapan kurikulum 2013 masa pandemi COVID-19 yang diterapkan di SMP Negeri 1 Pamekasan ini bisa terlaksana sesuai harapan tanpa adanya masalah yang sedang dihadapi kembali.

Adapun fenomena lain yang peneliti temukan di lapangan bahwa masih banyak para siswa yang masih tidak mempunyai biaya untuk mempunyai sebuah handphone sebagai sarana kebutuhan kegiatan pembelajaran, sehingga para siswa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran internet yang diarahkan oleh pihak sekolah, selain hal tersebut meskipun mereka telah mempunyai handphone akan tetapi masih banyak yang kesulitan cara mengetahui pelaksanaan atau tata cara pembelajaran yang dilakukan secara daring. Adapun hal lain yang terjadi di lapangan ialah, mereka harus bergantian menggunakan handphone dengan keluarga mereka sendiri, baik itu ibu, bapak ataupun saudara-saudari mereka, karena minimnya handphone yang ada didalam rumah mereka. Sehingga, mereka sangat kesusahan untuk belajar secara *on time* pada saat waktunya mereka untuk belajar, atapun tidak bisa mengumpulkan tugas-tugas mereka pada tepat waktu karena kendala tersebut.

Berdasarkan hasil Pra-Penelitian yang peneliti lakukan bersama Bapak Mulyadi, M. Pd. selaku WAKA kurikulum SMP Negeri 1 Pamekasan beliau menyatakan bahwa dalam kurikulum yang diterapkan di SMP Negeri 1 Pamekasan awalnya masih menghadapi beberapa kendala, akan tetapi beliau beserta kepala sekolah ataupun komponen di dalam sekolah lainnya mencari cara bagaimana dengan adanya kurikulum 2013 masa pandemi COVID 19 ini tidak menghambat jalannya kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah, agar para siswa bisa menyerap materi pembelajaran dengan baik, meskipun berbeda cara belajar mereka dengan tahun-tahun sebelumnya. Sehubungan dengan hal ini, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di SMP Negeri 1 Pamekasan, dengan judul : Implementasi Kurikulum 2013 Masa Pandemi COVID-19 Di SMP Negeri 1 Pamekasan.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana perencanaan kurikulum 2013 masa pandemi COVID-19 di SMP Negeri 1 Pamekasan?
2. Bagaimana implementasi kurikulum 2013 masa pandemi COVID-19 di SMP Negeri 1 Pamekasan?
3. Bagaimana evaluasi pelaksanaan kurikulum 2013 masa pandemi COVID-19 di SMP Negeri 1 Pamekasan?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui perencanaan kurikulum 2013 masa pandemi COVID-19 di SMP Negeri 1 Pamekasan.

2. Untuk mengetahui implementasi kurikulum 2013 masa pandemi COVID-19 di SMP Negeri 1 Pamekasan.
3. Untuk mengetahui evaluasi pelaksanaan kurikulum 2013 masa pandemi COVID-19 di SMP Negeri 1 Pamekasan.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan akan mempunyai beberapa kegunaan diantaranya ialah sebagai berikut :

1. Kegunaan secara Teoritis

Penelitian ini secara umum diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti dalam ruang lingkup lembaga pendidikan dalam upaya penerapan kurikulum 2013 masa pandemi COVID-19.

2. Kegunaan Secara Praktis

Secara praktis diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan nilai positif bagi beberapa kalangan antara lain sebagai berikut:

- a. Bagi IAIN Madura

Penelitian ini bisa dijadikan referensi sebagai bahan ajar mahasiswa khususnya prodi Manajemen Pendidikan Islam sehingga diharapkan mampu memberikan perubahan progresif terhadap cara pandang mahasiswa dalam mengembangkan proses pengembangan sekolah yang selama ini dinilai masih memerlukan pembaharuan.

- b. Bagi SMPN 1 Pamekasan

Melalui penelitian ini, mampu memberikan kontribusi ide maupun gagasan yang akan memberikan arah positif terhadap perkembangan

SMPN 1 Pamekasan dari segi kualitas yang nantinya mempunyai pengaruh besar terhadap perolehan ilmu siswa pada masa pandemi COVID-19

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber keilmuan dan memperluas wawasan, serta dapat dikembangkan oleh peneliti selanjutnya, khususnya tentang implementasi kurikulum 2013 masa pandemi COVID-19 di SMPN 1 Pamekasan.

#### **E. Definisi Istilah**

Untuk lebih memperjelas apa yang dimaksud dalam judul penelitian ini agar tidak terjadi kesalahpahaman. Maka akan peneliti uraikan dibawah ini:

1. Implementasi adalah proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.
2. Kurikulum adalah semua kegiatan dan pengalaman potensial (isi/materi/metode) yang telah disusun secara ilmiah, baik yang terjadi di dalam kelas, maupun di luar kelas.
3. Implementasi kurikulum adalah suatu proses penerapan kurikulum mulai dari perencanaan kurikulum, pengorganisasian kurikulum, pelaksanaan kurikulum hingga evaluasi kurikulum.
4. Kurikulum 2013 adalah kurikulum baru yang mulai diterapkan pada tahun pembelajaran 2013/2014.

5. Implementasi kurikulum 2013 masa pandemi COVID-19 tentang penerapan pelaksanaan kurikulum kondisi khusus pada satuan pendidikan yang membutuhkan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi oleh guru.

#### **F. Kajian Penelitian Terdahulu**

Setelah mengevaluasi beberapa sumber dan tulisan yang memiliki arti penting untuk eksplorasi ini, spesialis tidak melacak pemeriksaan apa pun yang telah memeriksa pemeriksaan ini “Implementasi Kurikulum 2013 Masa Pandemi COVID-19”. Bagaimanapun, ada beberapa penyelidikan yang berhubungan dengan pemeriksaan ini, untuk lebih spesifiknya:

1. Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Mesnadi salah satu mahasiswa fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada tahun 2018 yang berjudul “*Implementasi Kurikulum 2013 Di Ma An-Najiyah Desa Lengkong Sukorejo*” dapat disimpulkan, bahwa Dalam pelaksanaan pembelajaran di MA An-Najiyah sebelumnya memanfaatkan rencana pendidikan 2013, namun belum terlaksana secara ideal. Sistem pembelajaran di MA An-Najiyah guru menggunakan strategi pembelajaran dasar seperti percakapan, alamat. Cara menghadapi pembelajaran di MA An-Najiyah menggunakan metodologi yang logis. Media yang digunakan dalam sistem pembelajaran sebenarnya menggunakan media yang dibuat oleh guru, misalnya peta ide dengan alasan kantor dan yayasan di MA An-Najiyah masih terbatas. Penilaian atau penilaian pembelajaran dengan mengadakan ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester. Dalam sistem perolehan evaluasi diambil dari usaha-usaha yang diberikan selama

sistem pembelajaran.<sup>19</sup> Persamaan pemeriksaan ini dengan eksplorasi pencipta adalah berbicara tentang terkait implementasi kurikulum 2013. Sedangkan perbedaan pada penelitian peneliti dengan penelitian terdahulu ini yaitu pada penelitian dilakukan di MA An-Najiyah Desa Lengkong Sukorejo, sedangkan penelitian peneliti dilakukan di SMP Negeri 1 Pamekasan, serta penelitian ini dilakukan sebelum adanya pandemi COVID-19 sedangkan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti dilakukan pada saat pandemi COVID-19.

2. Skripsi yang ditulis oleh Alfiani Faza Pujowati salah satu mahasiswa fakultas Tarbiyah dan Keguruan di UI Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2019 yang berjudul “*Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Tri Sukses Natar Lampung Selatan*” dapat disimpulkan, bahwa Pelaksanaan program pendidikan tahun 2013 yang dilakukan oleh para pengajar mata pelajaran Diknas di SMP Tri Sukses Natar Lampung Selatan berjalan positif. Karena persiapan diadakan oleh otoritas publik dan sekolah. Pelaksanaan atau pelaksanaan rencana pendidikan 2013 selesai di SMP Tri Sukses Natar Lampung Selatan, tidak ada halangan karena ketersediaan alat pembelajaran sudah sangat kuat dalam sistem pembelajaran Pesantren. Penilaian dilakukan untuk menyikapi akibat

---

<sup>19</sup> Ahmad Mesnadi, “Implementasi Kurikulum 2013 Di MA An-Najiyah Desa Lengkong Sukorejo” (Skripsi, IAIN Ponorogo, Ponorogo, 2018), 69.

dari pelaksanaan dan pemanfaatan pada kurikulum 2013 tersebut.<sup>20</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti ialah menyinggung terkait implementasi kurikulum 2013. Sedangkan perbedaannya yakni pada penelitian ini dilakukan di SMA Tri Sukses Natar Lampung Selatan, sedangkan penelitian peneliti dilakukan di SMP Negeri 1 Pamekasan, serta penelitian ini tidak membahas terkait pandemi COVID-19, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti membahas terkait pandemi COVID-19.

3. Skripsi yang ditulis oleh Prawira Diharja salah satu mahasiswa fakultas tarbiyah dan keguruan di Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2017 yang berjudul “*Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI Siswa Di SMAN 5 Bandar Lampung*” dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam proses Implementasi Kurikulum 2013 di SMAN 5 Bandar Lampung, separuh dari Pengajar PAI saat ini sudah memahami dan memahami program pendidikan 2013, dengan tujuan agar KBM berjalan dengan baik, meski terkadang masih ada kendala. Selain dampak positif dari pelaksanaan Rencana Pendidikan 2013, tentunya ada juga hambatan yang harus dicermati oleh SMAN 5 Bandar Lampung, khususnya bagi pengajar PAI dalam melaksanakan KBM di kelas. Masalah pendidik dirasa penting karena, dalam hal instruktur tidak siap untuk melaksanakan program pendidikan baru ini, maka pada saat itu, program

---

<sup>20</sup> Alfiani Faza Pujowati, “Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Tri Sukses Natar Lampung Selatan” (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, Lampung, 2019), 85-86.

pendidikan terbaik tidak akan membawa kemajuan apapun ke alam pendidikan nasional. Sedangkan buku sangat penting karena menjadi pembantu bagi mahasiswa untuk belajar. Bagaimana mungkin mahasiswa menyadari apa yang dibutuhkan program pendidikan baru dengan asumsi bahwa tidak ada bacaan kursus yang dapat diakses. Selain itu, pihak Dinas Pendidikan dan Kebudayaan sendiri secara umum menyatakan bahwa dalam rangka pelaksanaan program pendidikan baru, pihak Dinas Sosial menyiapkan buku babon sehingga masyarakat tidak perlu direpotkan dengan biaya pembelian buku baru, seperti telah dicemaskan sedemikian rupa sehingga mengubah rencana pendidikan menggantikan buku lain. Oleh karena itu, perolehan aset yang memuaskan dari otoritas publik harus benar-benar siap sehingga pelaksanaan rencana pendidikan saat ini dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan bersama.<sup>21</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti ialah membahas terkait implementasi kurikulum 2013. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti ialah penelitian ini dilakukan di SMAN 5 Bandar Lampung, sedangkan penelitian peneliti dilakukan di SMP Negeri 1 Pamekasan, serta penelitian ini tidak dilakukan pada saat pandemi COVID-19, sedangkan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti dilakukan pada saat pandemi COVID-19.

---

<sup>21</sup> Prawira Diharja, "Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI Siswa Di SMAN 5 Bandar Lampung" (Skripsi, IAIN Raden Intan Lampung, Lampung, 2017), 102-103.

Berdasarkan beberapa kajian penelitian terdahulu di atas, cenderung beralasan bahwa pemeriksaan sebelumnya pasti berbicara tentang penggunaan kurikulum 2013. Bagaimanapun, ada kontras antara ulasan ini dan yang baru-baru ini diperiksa. Eksplorasi ini mengkaji tentang kurikulum 2013 masa pandemi COVID-19. Kemudian hasil akhir dari penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui implementasi kurikulum 2013 masa pandemi COVID-19 di SMPN 1 Pamekasan serta penelitian yang dilakukan oleh peneliti dilakukan pada saat masa pandemi COVID-19.